

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

HELSYNSKY SIBURIAN

198520210



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)12/9/23

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Medan Area

OLEH:

HELSEYNSKY SIBURIAN

198520210

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

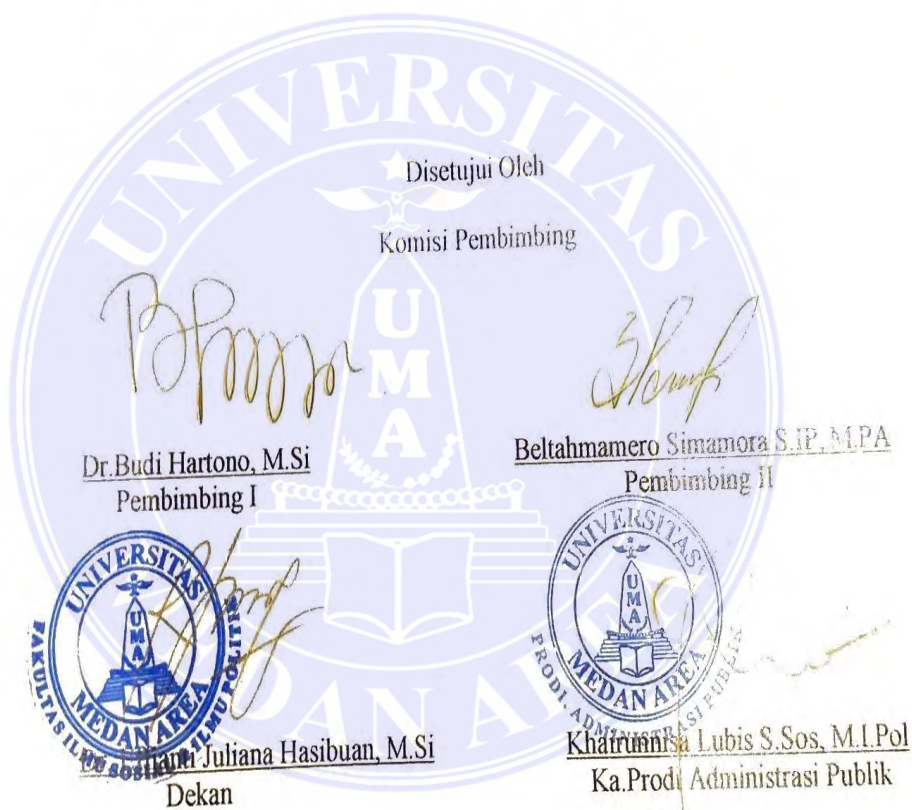
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)12/9/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan
Medan Selayang Kota Medan
Nama : Helsynsky Siburian
NPM : 198520210
Fakultas : Ilmu Sosial Dan ilmu politik



Tanggal Lulus : 07 Agustus 2023

PENGAJUAN KOMISI PEMBIMBING PENELITIAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Medan Area

Nama : Helsynsky Siburian

NPM : 190520210

Program Studi : Administrasi Publik

Berencana akan melakukan penelitian dengan judul :

1. Efektivitas Pengelolaan Sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

2.


Dengan dosen pembimbing :

1. Dr. Budi Hartono, M.Si
2. Beltahmameru Simamora, S.IP., MPA

Demikian surat permohonan pengajuan judul dan dosen pembimbing ini dibuat untuk dapat ditentukan oleh ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Medan, 21 Oktober 2022

Hormat Saya,


Helsynsky Siburian

Judul Penelitian yang disetujui No : (1....)

Efektivitas Pengelolaan Sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

Dengan dosen pembimbing :

- | | |
|---------------------------|-------------------------------------|
| 1. Ketua/ Pembimbing I | : Dr. Budi Hartono, M.Si |
| 2. Anggota/ Pembimbing II | : Beltahmameru Simamora, S.IP., MPA |
| 3. Sekretaris | : Hadiyanti Arini, S.Sos.M.AP |

Catatan :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helsynsky Siburian
NPM : 198520210
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 7 Agustus 2023

Yang menyatakan



Helsynsky Siburian)

ABSTRAK

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015). Kota Medan salah satu kota yang pernah dinobatkan kota terkotor pada penilaian Adipura tahun 2018, berbicara mengenai pengelolaan persampahan secara implementatif menjadi tanggungjawab Kecamatan Medan Selayang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kecamatan Medan Selayang dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada tahun 2022 beserta faktor penghambat. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori Sugiyono dalam Budiani menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yang pertama adalah ketepatan sasaran, ketepatan sasaran yang dilakukan di kecamatan medan Selayang belum berjalan dengan baik karena masih banyak masyarakat membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya. Yang kedua adalah sosialisasi, sosialisasi yang dilakukan oleh Kecamatan Medan Selayang sudah dilaksanakan. Namun masyarakat di daerah tersebut belum bisa membuang sampah secara teratur ke tempat sampah yang sudah di sediakan. Sehingga masih saja sampah-sampah yang ada selalu berserakan di TPS. Ketiga adalah pemantauan program, pemantauan memang dilakukan oleh mereka, tetapi para petugas tidak melaksanakan pemantauan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kesimpulan nya adalah belum efektifnya pengelolaan sampah yg dilakukan di kecamatan Medan Selayang.

Kata Kunci : Peranan, Pengelolaan, Sampah Rumah Tangga

ABSTRACT

that is excrement and waste-free (Medan City Regional Regulation No. 6 of 2015). Medan was named the dirtiest city in the 2018 Adipura survey, with the Medan Selayang District in charge of waste collection. The purpose of this research was to determine how the Medan Selayang District will handle residential garbage in 2022, as well as the obstacles that will be encountered. The researchers used qualitative research methods such as observation, interviews, and documentation. According to Budiani researchers that apply Sugiyonos theory, there are various criteria used to assess efficacy. Budiani exhibits the researcher's use of Sugiyonos theory.

Keyword: Roles, Management, Household waste



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Saran Padang pada tanggal 09 Mei 2000 dari ayah Marjon Siburian dan ibu Salmiani. Penulis merupakan putri ke 2 dari 3 bersaudara.

Tahun 2018 Penulis lulus dari SMK Negeri 1 Kota Pematang Siantar dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Maha Esa atas berkat, Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan” dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat menuju sidang meja hijau dalam menyelesaikan Program Studi Strata (S-1) Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan serta kemudahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Hasibuan M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Khairunnisa Lubis S.Sos, M.I.Pol selaku ketua program studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Budi Hartono M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Beltahmamero Simamora S.IP, M.PA selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hadiyanti Arini S.Sos, MAP selaku sekretaris yang telah membantu penulis serta memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Di Universitas Medan Area yang telah banyak memeberikan ilmu pengetahuan, motivasi selama menyelesaikan studi perkuliahan, serta staff dan pegawai Universitas Medan Area yang selalu memeberikan informasi tentang perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Kepada Ibu Endang Wastiani, S.Kep Ners Selaku Sekretaris Camat Di Kecamatan Medan Selayang, staff pegawai, serta masyarakat yang telah memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penyusunan skripsi in.

Medan, Agustus 2023

Peneliti

Helsynsky Sibirian
NPM. 198520210

HALAMAN PERSEMBAHAN

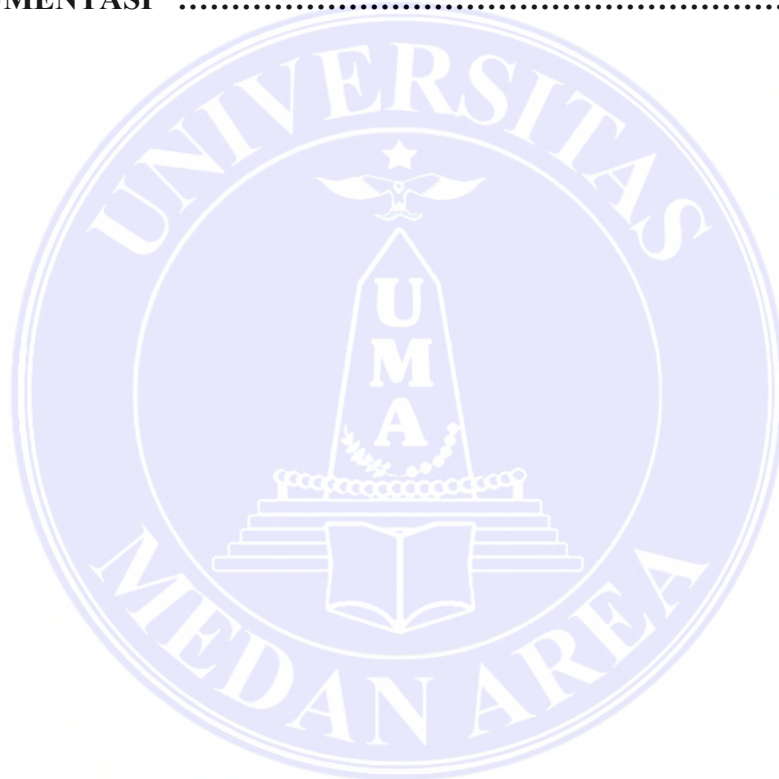
1. Kedua orang tua yang tersayang, istimewa dan paling saya cintai Marjon Siburian dan Salmiani, kakak saya Bleszynki Dwipa Siburian, adik saya Ribka Sahara Putri Siburian yang sellau memberikan doa, dukungan moril dan material serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada teman-teman seperjuangan saya yang baik hati, cantik, dan selalu support satu sama lain yaitu, Royani Silaban, Armas Sitingjak, Shindu Nathi, Intan Siahaan, dan teman-teman kelas malam C1.
3. Kepada member NCT yaitu Jehyun, Mark, Teyong, Jaemin, Jisung, Jen0, Hechan, Doyoung, Lukas, Jungwoo, ten, Renjun, Lukas, Sungchan, Shotaro, Chenle, Taeil, Winwin, Yangyang, Johny, Xiaojun, Kun, Hendery yang sudah membuat video-video konten untuk saya lihat yang sangat menghibur saya, Ketika saya jenuh dalam pengerjaan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun dalam memperbaiki skripai ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya. Terimakasih.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 Efektivitas | 11 |
| 2.1.1 Pengertian Efektivitas..... | 11 |
| 2.1.2 Ukuran Efektivitas | 12 |
| 2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas | 16 |
| 2.1.4 Pendekatan Ukuran Efektivitas | 17 |
| 2.2 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga | 19 |
| 2.2.1 Pengertian Pengelolaan | 19 |
| 2.2.2 Tujuan Pengelolaan..... | 20 |
| 2.2.3 Fungsi Pengelolaan | 22 |
| 2.2.4 Pengertian Sampah Rumah Tangga..... | 23 |
| 2.2.5 Sumber Sampah..... | 23 |
| 2.2.6 Jenis Sampah..... | 25 |
| 2.2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Sampah..... | 26 |
| 2.2.8 Pengertian Pengelolaan Sampah Rumah Tangga..... | 27 |
| 2.3 Landasan Hukum Pengelolaan Sampah | 31 |
| 2.4 Peneliti Terdahulu | 31 |
| 2.5 Kerangka Berfikir..... | 37 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 39 |
| 3.1 Jenis Dan Tipe Penelitian..... | 39 |
| 3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian | 39 |
| 3.3. Sumber Data | 40 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.5 Informan Peneliti..... | 42 |
| 3.7 Defenisi Konsep dan operasional..... | 46 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 48 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Medan Selayang..... | 48 |
| 4.1.2 Penduduk Kecamatan Medan Selayang..... | 50 |
| 4.1.3 Visi Dan Misi Kecamatan Medan Selayang..... | 51 |

| | |
|--|-----------|
| 4.1.4 Struktur Organisasi Kecamatan Medan Selayang | 52 |
| 4.2 Pembahasan..... | 54 |
| 4.2.1 Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan..... | 54 |
| 4.2.2 Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang. | 62 |
| BAB V PENUTUP..... | 66 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 66 |
| 5.2 Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN..... | 69 |
| DOKUMENTASI | 73 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Luas Wilayah Medan Selayang..... | 4 |
| Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu..... | 34 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... | 39 |
| Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Medan Selayang..... | 49 |
| Tabel 4.2 Jumlah penduduk Kecamatan Medan Selayang | 50 |
| Tabel 4.3 Jumlah Petugas Kebersihan di Kecamatan Medan Selayang..... | 64 |
| Tabel 4.4 Jumlah petugas Kebersihan..... | 64 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 2.1 Kerangka Berpikir..... | 37 |
| 3.1 Teknik Analisa Data Menurut Miles & Huberman..... | 44 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| Pedoman Wawancara..... | 69 |
| Dokumentasi..... | 70 |
| Surat Keterangan Selesai Riset..... | 73 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan adalah salah satu topik yang paling sering diperdebatkan oleh pemerintah, peneliti, dan organisasi baik di tingkat dunia maupun lokal. Menurut M.T.E Hariandi (2002), berpendapat bahwa jika dibandingkan dengan elemen lain, sumber daya manusia merupakan salah satu komponen perusahaan yang paling penting. Sampah adalah produk yang sudah tidak kita gunakan lagi setelah digunakan di kegiatan kita sehari-hari (Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015).

Mencegah pencemaran lingkungan dari berbagai peristiwa yang disebabkan oleh aktivitas manusia, namun pengelolaan limbah yang tidak memadai dapat berdampak buruk pada kehidupan manusia. Pencemaran lingkungan akan terjadi akibat meningkatnya sampah yang tidak dikelola secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Setiap komunitas atau penduduk, baik yang berasal dari luar komunitas ataupun dari komunitas itu sendiri, dapat merasakan pentingnya menjaga lingkungan. Sedangkan sampah menurut Juli Soemirat (1994), sampah adalah barang padat yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang tidak lagi diperlukan dan tidak berguna.

Sampah secara garis besar dibagi menjadi tiga (3) kategori: sampah berbahaya, sampah anorganik/kering, dan sampah organik/basah. Sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti hewan, tumbuhan, kulit sayur dan buah, sampah dapur dan restoran, dan lain-lain, disebut sebagai sampah organik atau sampah basah. Sampah anorganik/kering, adalah sampah yang tidak bisa membusuk secara

alami. Contohnya adalah logam, besi, plastik, karet dan lain-lainnya. Sampah berbahaya, sampah ini adalah sampah yang sangat berbahaya bagi manusia. Contohnya adalah limbah racun kimia, limbah nuklir, jarum suntik bekas dan lainnya.

Sampah rumah tangga merupakan penyumbang pencemaran lingkungan yang signifikan dan menjadi salah satu penyebab utamanya. Suatu hal yang tidak bisa kita hindarkan karena pada dasarnya manusia harus menggunakan barang-barang tersebut dan jika sudah tidak digunakan lagi akan dibuang dan menjadi sampah. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan sampah yang utamanya masih ditangani oleh sistem pengelolaan sampah, dilanjutkan dengan pengangkutan dan pembuangan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Dekomposisi TPA alami mahal dan memakan waktu. Dan pada kenyataannya pengelolaan sampah masih kurang diperhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam proses pengelolaan sampah, padahal ini merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Masalah akan muncul apabila pengelolaan sampah tidak dilakukan secara optimal contohnya banjir, pemanasan global, berkurangnya kandungan organik kebun dan pertanian, dan meningkatnya berbagai penyakit

Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kota Medan dalam pengelolaan sampah antara lain Penerapan teknologi Alfimer (advanced backfill mining with material and energy recovery) di Falls Landfill (TPA). Dengan teknologi ini, TPA dapat diolah menjadi pupuk organik, cairan sejenis desinfektan, pupuk cair, RDF (refused fuel) atau bahan bakar industri dan SRF (bahan bakar daur ulang padat). Ada 6 lokasi percontohan TPA di Kota Medan antara lain kawasan Medan Petisah

di Kelurahan Petisah Tengah, Kampung Sejahtera saja, Kelurahan 1 dan 3. Kemudian kawasan Medan Labuhan di Kecamatan Pekan Labuhan yaitu Kelurahan 22 dan 23 dan Medan Del. wilayah, desa Tanjung Mulia 4. dan 5. di kelurahan.

Selain itu, ada juga beberapa pasar yang dijadikan sebagai area percontohan bebas sampah. Ada juga tiga pasar yaitu Pasar Induk Lau Cih Medan Tuntungan, Pasar Bakti dan Pasar Sentosa Baru, Setiap kelurahan harus memiliki bank sampah. Penempatan bank sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah rumah tangga yang masuk ke TPA. “Masalah kebersihan ini harus dibenahi dari hilir ke hulu. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang terus menerus dan berkesinambungan untuk mengubah perilaku masyarakat guna mewujudkan nilai ekonomi sampah.. Selain menempatkan bank sampah di setiap subbidang, beberapa dinas juga menyediakan bank sampah di kantornya, antara lain Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Medan dan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Kebakaran (P2K) Kota Medan. Di DLH, Aparatur Sipil Negara (ASN) biasanya menyimpan sampah di bank sampah yang ada. Bersamaan dengan itu, Dinas P2K mendirikan bank sampah di tiga lokasi untuk mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA.

Pada tahun 2018 Kota Medan pernah menjadi salah satu kota yang pernah dinobatkan sebagai kota terkotor .Sampah yang dihasilkan perharinya 0,7 kg .jumlah penduduk di Kota Medan mencapai sekitar 2,9 juta sehingga dengan semakin banyak nya masyarakat maka semakin banyak juga sampah yang dihasilkan. Mobil truk pengangkut sampah milik Dinas Kesehatan dan Pertamanan (DKP) Kota Medan, tidak hadir setiap hari di Kecamatan Medan Selayang. Akibatnya masyarakat Kecamatan Medan Selayang, merasa sangat terganggu

akibat tumpukan sampah yang berada di depan rumah karena tak kunjung diangkat (<https://www.sumut24.co>). Bagi pemerintah Kecamatan, persoalan sampah tentu menjadi hal yang sulit karena penambahan penduduk akan diimbangi dengan dampak timbulan sampah, baik sampah domestik maupun sampah non domestik. Pengelolaan sampah mencakup pengumpulan, pemindahan, pemrosesan, dan daur ulang sampah untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap kesehatan, kebersihan, dan daya Tarik lingkungan. Luas wilayah kecamatan Medan Selayang adalah ± 2.379 Ha.

Tabel 1.1 Luas Wilayah Medan Selayang

| NO | KELURAHAN | LUAS |
|----|--------------------------|--------------|
| 1 | Padang Bulan Selayang II | ± 700 Ha |
| 2 | Tanjung Sari | ± 510 Ha |
| 3 | Sempakata | ± 510 Ha |
| 4 | Asam Kumbang | ± 400 Ha |
| 5 | Padang Bulan Selayang I | ± 180 Ha |
| 6 | Beringin | ± 79 Ha |

Sumber: Kantor Camat Medan Selayang

Pada bulan Januari sampai September 2022 sampah yang dihasilkan di Kecamatan Medan Selayang 21.067 ton, sehingga ini menjadi salah satu masalah yang harus diselesaikan oleh masyarakat dan para pemimpin di daerah untuk mencegah terjadinya penumpukan, penyakit dan bau yang tidak sedap.

Kecamatan Medan Selayang telah rutin melakukan sistem gotong royong bersama membersihkan wilayah tersebut. Seluruh kepala kepling juga dihimbau untuk memberitahukan kepada masyarakatnya untuk tidak membuang sampah sembarangan, khususnya pada malam hari. Mereka juga rutin melakukan patrol sampah di malam hari dimulai dari pukul 21.00 s/d pukul 00.00 dini hari kemudian

dilanjutkan pukul 02.00 s/d 05.00 WIB. Namun dalam patroli sampah yang dilakukan pada subuh hari, kerap ditemukan yang bukan warga medan Selayang membuang sampah mereka ke wilayah ini, Selain itu, pelayanan publik masih terbatas. Pengelolaan kerumahtanggaan dapat menjadikan kondisi lingkungan kecamatan Medan Selayang lebih bersih dari segi kesehatan lingkungan dan dapat dikatakan bermanfaat bagi kesehatan.

Dengan membuat tempat sampah sesuai dengan jenis sampah yang akan dibuang, pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan Selayang Medan menjadi lebih baik. Meskipun tong sampah dirancang untuk menampung jenis sampah tertentu, namun masih banyak masyarakat yang membuang sampahnya tidak sesuai dengan tong sampah sehingga menyulitkan pemulung yang mengumpulkan sampah.

Namun, tindakan yang dilakukan warga Kecamatan Medan Selayang ini secara signifikan telah mengurangi jumlah sampah yang akan dibuang ke TPA dan membantu membersihkan lingkungan. Menurut pengamatan, masih banyak masyarakat yang rutin membakar sampahnya. Plastik, logam, kaca, dan sampah lainnya sering dibakar meskipun faktanya hal itu menghasilkan asap berbahaya yang berisiko bagi kesehatan manusia dan lingkungan.

Oleh karena itu, pada tahun 2021, pemerintah mengeluarkan Kebijakan Surat Perintah Walikota Medan Selayang No. 18, yang mengatur tentang pendelegasian sebagian kewenangan pengelolaan sampah kepada Camat Kota Medan, untuk mengurangi penumpukan sampah. Pengelolaan sampah meliputi: Pengangkutan sampah dari rumah masyarakat yang lokasinya berada di dalam gang dan tidak dapat dilalui oleh kendaraan truk sampah.

- a. Pengumpulan sampah dari rumah warga di sepanjang jalan dengan truk sampah.
- b. Pengumpulan sampah dari bangunan dan/atau bangunan komersial sejenis lainnya dan lokasinya berada di pinggir jalan dan dapat dilalui oleh truk sampah.
- c. Pengangkutan sampah yang menumpuk di pinggir jalan.
- d. Pengangkutan dari parit, drainase, dan/atau limbah pembersih sungai yang menumpuk dan menumpuk di sepanjang jalan utama.
- e. pengangkutan sampah yang ditimbulkan oleh penyapuan jalan dan/atau gang.
- f. pengangkutan sampah dari pasar tradisional dan/atau pasar modern.
- g. Penyapuan jalan raya dan/ atau gang untuk terpeliharanya kebersihan, keindahan, dan sanitasi kota.
- h. Pemeliharaan kendaraan yang mengumpulkan sampah.
- i. pengeadaan material untuk kelancaran pengelolaan limbah.
- j. Penyerahan dana Sanitasi dan Pertamanan, personil, infrastruktur dan fasilitas dan dokumen pengelolaan limbah kepada camat
- k. Penggunaan dan pembagian tugas pengelolaan sampah yang menjadi kewenangan pengelola kecamatan kepada pengelola desa, pengelola lingkungan dan pengelola sampah.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh pemerintah atau masyarakat untuk mempromosikan keindahan alam suatu daerah adalah kebersihan daerah tersebut. Tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah dan kepedulian warga terhadap pemeliharaan lingkungan yang bersih dan sehat.

Selama sampah dapat didaur ulang, memiliki nilai ekonomis tinggi, bebas dari kertas atau plastik, dan dipilih atau dipilah menurut jenisnya, daur ulang sampah merupakan teknik pengelolaan sampah yang efektif atau baik. Efektivitas menunjukkan apakah tujuan yang telah ditentukan atau direncanakan sudah tercapai atau tidak. Hasil yang sudah maksimal atau tinggi adalah hasil yang sudah mendekati target yang sudah direncanakan sehingga bisa dikatakan efektivitasnya tinggi. Dan hasil yang jauh dari apa yang di inginkan berarti masih kurang efektif dalam pelaksanaannya.

Menurut Komaruuddin (1994), Efektivitas adalah kualitas yang menunjukkan seberapa berhasil manajemen telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada hakikatnya, tergantung pada sudut pandang dan kepentingan masing-masing orang, efektivitas setiap orang dapat diartikan dengan berbagai cara.

Berdasarkan hasil dari Rieke Marta Yulia tahun 2020 “Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar”. Menjelaskan, masalah sampah di Kabupaten Aceh Besar belum terselesaikan karena sampah di TPS menumpuk di Kabupaten Krueg Barona Jaya, dimana sampah terus menumpuk di jalan. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Aceh Besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengelolaan sampah dan mengidentifikasi hambatan yang ada di wilayah Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wildan Fadillah tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Bandung). Berdasarkan Perda No.9 Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sampah di Kota Bandung. Studi ini menerapkan teori Gibson yang

menurut Bungkaes (2013), meliputi komponen: kejelasan tujuan, kejelasan strategi, analisis dan perumusan kebijakan yang baik, perencanaan yang matang, perumusan program yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem pengawasan dan pengendalian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Bandung berjalan dengan baik, namun belum efisien dan saat ini belum berjalan maksimal.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut untuk mengukur apakah pengelolaannya berjalan secara efektif bisa kita lihat dari alat ukur efektivitas yang dipaparkan Sugiyono dalam Budiani yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, dan pemantauan.

1. Ketepatan sasaran, Menurut Makmur, ketepatan sasaran memiliki durasi yang lebih singkat dan lebih bersifat operasional. Menentukan tujuan yang tepat dan individual serta tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tergantung pada keberhasilan kegiatan organisasi. Begitu pula jika tujuan yang ditetapkan tidak tepat, membuat Anda kesulitan untuk melakukan berbagai aktivitas sendiri.
2. Sosialisasi, yaitu. kemampuan pelaksana program untuk mensosialisasikan program sehingga informasi tentang pelaksanaan program tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada peserta sasaran program. Wilcox Mardikontos mengatakan bahwa pemberian informasi merupakan langkah awal untuk mencapai hasil yang maksimal dan mempercepat kelanjutan pekerjaan, karena dengan adanya informasi dapat dimanfaatkan dan menambah pengetahuan masyarakat yang menerima

informasi tersebut. Sampah merajalela, namun kurang mendapat perhatian masyarakat setempat.

3. Pemantauan yaitu. tindakan yang diambil setelah implementasi program yang mengingatkan peserta program. Selanjutnya, menurut Winard, pemantauan melibatkan pemeriksaan dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang ditetapkan. Jika hasil yang dicapai berbeda dari standar saat ini, tindakan korektif harus diambil untuk memperbaikinya. Lebih lanjut menurut Bohar, kontrol adalah kontrol satu pihak atau kontrol yang lebih kepada bawahan. Dalam publikasi Siagia, Situmorang dkk menyatakan bahwa pengendalian adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan segala kegiatan suatu organisasi untuk memastikan pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari data di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat ditetapkan beberapa permasalahan dalam penelitiann ini yaitu :

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan?
2. Apakah faktor-faktor penghambat efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor penghambat efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademik

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi akademik, dapat menjadi referensi yang baru bagi mahasiswa atau pihak lain, atau menjadi tambahan sumber penelitian untuk membangun dan memanfaatkan penelitian.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dalam bidang administrasi publik tentang efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan .

3. Praktis

Dapat memberikan masukan kepada Kecamatan Medan Selayang Kota Medan dan masyarakat pada lingkungan sekitar mengenai efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mencakup pemahaman yang menunjukkan keberhasilan dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Korelasi antara hasil yang dicapai dan hasil yang diantisipasi merupakan indikator efektivitas yang konstan. Efisiensi dan efektivitas adalah konsep yang berkaitan erat yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan diukur dalam berbagai cara.

Komaruddin (1994), mengatakan bahwa efektivitas adalah kualitas yang menunjukkan seberapa berhasil manajemen telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada hakikatnya, tergantung pada sudut pandang dan kepentingan masing-masing orang, efektivitas setiap orang dapat diartikan dengan berbagai cara.

Gibson (2005), Mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk mengukur efektivitas organisasi, antara lain dengan melihat tujuan yang spesifik yang perlu untuk dicapai, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, analisis dan perumusan kebijakan yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kecanggihan sistem pengawasan dan pengendalian.

Penulis menarik kesimpulan bahwa konsep efektivitas merupakan tolak ukur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam suatu perusahaan atau organisasi untuk menentukan apakah kegiatan yang dilakukan telah berjalan dengan baik atau belum. Kesimpulan ini didasarkan pada pengertian efektivitas ,menurut para ahli tersebut.

2.1.2 Ukuran Efektivitas

Salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi adalah efisiensi. Secara keseluruhan dan pengukuran kinerja, yang paling terlihat adalah keberhasilan program, pencapaian tujuan, kepuasan terhadap program dan tingkat masukan dan keluaran.

Menurut pandangan T.Hani Handoko supaya dapat mencapai efektivitas dalam organisasi harus memenuhi syarat atau standart ukuran sebagai berikut.

- a. Kegunaan, dalam melaksanakan fungsi-fungsinya manajemen harus memiliki suatu rencana yang fleksibel, stabil, berkeseimbangan dan sederhana.
- b. Ketepatan dan objektifitas, untuk mengetahui apakah sudah jelas,ringkas dan akurat semua harus direncanakan terlebih dahulu.
- c. Ruang lingkup, harus memperhatikan prinsip-prinsip kepaduan, kelengkapan, dan konsistensi.
- d. Efektivitas biaya, ini adalah menyangkut waktu, usaha, emosional dalam melaksanakan tugas.
- e. Akuntabilitas, harus memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan dan bertanggung jawab atas implementasinya.
- f. Ketepatan waktu, unntuk bisa berjalan secara efektif maka harus memiliki ketepatan waktu.

Jika membahas tentang tolak ukur efektivitas jika dilihat dari sudut pandang memang sangatlah bervariasi. Dalam buku efektivitas organisasi menurut pendapat Richard M. Strees menyebutkan beberapa yang menjadi tolak ukur yaitu:

- a. Kualitas, kemampuan yang di dapat oleh organisasai

- b. Produktivitas, jasa yang mereka hasilkan
- c. Kesiagaan, adalah penilaian yang dilakukan guna untuk menyelesaikan tugas khusus dengan baik
- d. Efisiensi, untuk menghasilkan prestasi tersebut maka ada beberapa aspek prestasi terhadap biaya.
- e. Penghasilan, setelah semua kewajiban terpenuhi.
- f. Pertumbuhan, yaitu untuk melihat perbandingan dahulu dengan perbandingan sekarang.
- g. Stabilitas, menjaga dan merawat apa yang ada
- h. Kecelakaan,, memperbaiki barang yang sudah tidak bisa digunakan dan akan memakan waktu yang lama dalam pengerjaanya.
- i. Semangat kerja, yaitu keinginan yang dapat menciptakan atau mencapai suatu tujuan dalam melibatkan usaha tambahan , kebersamaan tujuan, dan perasaan memili.
- j. Motivasi, yaitu niat dan keinginan seseorang ketiuka meliha orang lain mampu sehingga membuat dia semakin semangat dalam mengerjakan.
- k. Kepaduan, yaitu saling ketergantungan antara anggota organisasi yang ada sehingga tujuan juga dapat tercapai denga baik.
- l. Keluwesan, yaitu kemampuan untuk berbaur dengan orang lain agar tidak terlihat sangat kaku di sekelilingnya.

Sedangkan menurut Sugiyono dalam Budiani (2017), menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut.

1. Ketepatan sasaran, Menurut Makmur, ketepatan sasaran memiliki durasi yang lebih singkat dan lebih bersifat operasional. Menentukan tujuan yang tepat dan individual serta tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tergantung pada keberhasilan kegiatan organisasi. Begitu pula jika tujuan yang ditetapkan tidak tepat, membuat Anda kesulitan untuk melakukan berbagai aktivitas sendiri.
2. Sosialisasi, yaitu kemampuan pelaksana program untuk mensosialisasikan program sehingga informasi tentang pelaksanaan program tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada peserta sasaran program. Wilcox Mardikontos mengatakan bahwa pemberian informasi merupakan langkah awal untuk mencapai hasil yang maksimal dan mempercepat kelanjutan pekerjaan, karena dengan adanya informasi dapat dimanfaatkan dan menambah pengetahuan masyarakat yang menerima informasi tersebut. Sampah merajalela, namun kurang mendapat perhatian masyarakat setempat.
3. Pemantauan yaitu tindakan yang diambil setelah implementasi program yang mengingatkan peserta program. Selanjutnya, menurut Winard, pemantauan melibatkan pemeriksaan dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang ditetapkan. Jika hasil yang dicapai berbeda dari standar saat ini, tindakan korektif harus diambil untuk memperbaikinya. Lebih lanjut menurut Bohar, kontrol adalah kontrol satu pihak atau kontrol yang lebih kepada bawahan. Dalam publikasi Siagia, Situmorang dkk menyatakan bahwa pengendalian adalah proses pengawasan terhadap

pelaksanaan segala kegiatan suatu organisasi untuk memastikan pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut teori Gibson dalam Tangkilisan (2005), mengatakan hal yang berbeda dalam mengukur efektivitas organisasi yaitu:

1. Kejelasan tujuan, yaitu program yang dilaksanakn harus memiliki kejelasan untuk apa tujuan itu dibuat.
2. Kejelasan strategi, yaitu cara pelaksanaan yang akan dilakukan harus jelas.
3. Proses analisis, yaitu menganalisis trategi yang akan dilaksanakan mana yang paling bagus digunakan dalam program tersebut.
4. Perencanaan yang matang, yaitu harus memiliki perencanaan yang matang sebelum melaksanakan program.
5. Penyusunan program yang tepat, yaitu menyusun program yang sudah di pilih untuk dilaksanakan.
6. Tersedianya sarana dan prasarana. Agar terlaksananya program dengan baik, maka harus ada sarana dan prasarana yang mendukung dalam program tersebut.
7. Sistem pengawasan, yaitu setelah program terlaksana dengan baik maka akan dilakukan pengawasan untuk menjamin terlaksananya program tersebut dengan baik.

Tahap evaluasi juga dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat dilihat kekurangan atau kelebihan yang muncul. Sehubungan dengan hal di atas, faktor yang mempengaruhi kinerja adalah ukuran, kesulitan, kepuasan, hasil dan kecepatan. Penulis menarik kesimpulan bahwa tolak ukur efektivitas adalah pembenaran yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja organisasi

dalam mencapai tujuan tertentu berdasarkan ide-ide yang diungkapkan di atas, dan penulis lebih tertarik dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Budiani yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, dan pemantauan.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Sculer (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam mencapai efektivitas adalah:

- a. Kualitas pekerjaan, yang dilihat dari baik buruknya kinerja pegawai berdasarkan kualitas pekerjaan.
- b. Kualitas kerja, yang dinilai berdasarkan kualitas kerja pegawai. Semakin baik kualitas kinerja pegawai maka semakin baik pula hasil kerjanya.
- c. Kerjasama, kinerja yang baik dapat dilihat dari kemampuan pegawai dalam menjalin hubungan sesama pegawai dan pemimpin dalam organisasi tersebut.
- d. Pengetahuan, sesuatu yang dimiliki oleh pegawai sebagai syarat menyelesaikan pekerjaan. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan peningkatan kinerja baik juga.
- e. Kehadiran dan ketepatan waktu, dalam sebuah instansi/ perusahaan kehadiran pegawai secara fisik di tempat kerja akan mempengaruhi keefektivan dalam pekerjaan, pencapaian target, pelayanan kepada masyarakat, dan ketenangan saat melangsungkan pekerjaan.

Efektivitas organisasi dilihat dengan beberapa kriteria menurut teori sistem (Gibson et al, 2000), yaitu:

- a) Produksi, yaitu mengacu pada keberhasilan yang telah dicapai dari apa yang sudah direncanakan atau yang ditetapkan sebelumnya.

- b) Efisiensi, yaitu ukuran seberapa efektif suatu proses menggunakan sumber dayanya menggunakan waktu yang tepat.
- c) Kepuasan, yaitu. kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhan pegawainya, yang dinyatakan dalam sikap pegawai, kehadiran/ketidakhadiran dan keluhan pegawai..
- d) Adaptability/fleksibilitas, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.
- e) Pengembangan, yaitu. pengembangan kemampuan atau kemajuan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (pengembangan kinerja).

Berdasarkan beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas diatas maka diharapkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat mampu mempertimbangkan, mengevaluasi hal tersebut, karena jika pemerintah tidak menata maka masyarakat tidak mendapat kepuasan dalam pelayanan.

2.1.4 Pendekatan Ukuran Efektivitas

Ada banyak metode dalam menentukan tingkat efektivitas organisasi, Martani dalam bukunya *Organizatio Theory: A Macro Approach* menyarankan tiga metodologi yang digunakan untuk menentukan kriteria efektivitas organisasi yaitu:

- a) Pendekatan berbasis sumber (*resource-based approach*), mengukur efektivitas input dengan menggunakan pendekatan berbasis sumber daya. Strategi memprioritaskan keberhasilan organisasi dalam memperoleh sumber daya fisik dan tidak berwujud yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan organisasi.

- b) Pendekatan proses adalah penentuan efektifitas pelaksanaan seluruh prosedur atau program internal struktur organisasi.
- c) Pendekatan sasaran (*target approach*), dimana fokusnya adalah pada output, memantau keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil sesuai strategi Suwanto mengklaim dalam bukunya *Behavior approach to effectiveness*.

Bahwa efektivitas digunakan untuk mengukur keberhasilan organisasi.

Efektivitas dapat dicapai dengan berbagai metode, termasuk:

- a) Pendekatan tujuan, Pendekatan tujuan adalah strategi yang sangat menekankan pentingnya pencapaian tujuan sebagai standar untuk mengukur kinerja.
- b) Pendekatan Teori Sistem Pendekatan teori system ini menempatkan yang kuat pada nilai menyesuaikan diri dengan tekanan luar sebagai kriteria untuk menilai efektivitas.
- c) Pendekatan Teori Konstituensi Ganda. Menurut teori multikomponen, suatu organisasi disebut fungsional jika dapat memenuhi kebutuhan komponen lingkungan organisasi, yaitu struktur yang mendukung keberadaan organisasi yang berkelanjutan.

Sedangkan menurut Richard M.Steers mengatakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut:

- a) Pencapaian tujuan, proses pencapaian tujuan harus dilihat sebagai upaya keseluruhan. Akibatnya pentahapan diperlukan untuk mencapai tujuan dan memastikan bahwa hasilnya aman.Faktor yang terlibat dalam pencapaian tujuan termasuk waktu dan target konkrit.

- b) Integrasi, yaitu kemampuan organisasi untuk berinteraksi secara sosial, dan berkomunikasi dengan banyak organisasi lain.
- c) Adaptasi, kapasitas organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya untuk itu pengisian tenaga kerja digunakan untuk tolak ukur dalam proses pengadaan.

Menurut penjelasan yang diberikan diatas, penulis berpendapat bahwa suatu hal dapat ditentukan oleh keberhasilan berbagai Teknik tergantung pada pendekatan atau sudut pandang yang digunakan. Penulis berpendapat bahwa perbandingan antara rencana yang ditentukan dan hasil aktual yang dicapai juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan. Namun, tidak dianggap efektif jika Tindakan yang dilakukan atau upaya yang dilakukan tidak menghasilkan tujuan yang diinginkan.

2.2 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

2.2.1 Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kelola, yang dideskripsikan sebagai memimpin, mengendalikan, mengatur, dan berusaha untuk menjadi lebih baik, lebih maju, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu.. Dalam kontemporer besar kamus Bahasa Indonesia Peter Salim dan Yeni Salim (2002) pengelolaan adalah proses yang memberi kendali atas segala sesuatu yang masuk ke dalam melaksanakan kebijakan dan mencapai tujuan. Pengolahan sering kali merupakan upaya untuk memperbaiki sesuatu. Pengelolaan juga dapat dipahami sebagai tindakan untuk meningkatkan kepatutan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan agar lebih baik.

Proses pengelolaan , yang sering disebut pada umumnya meliputi tugas-tugas pengorganisasian, pengelolaan, pengarahan, dan pengawasan, yang artinya menangani atau mengelola. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pengelolaan meliputi tugas-tugas seperti pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Hadayaningrat (1997), menekankan bahwa manajemen juga dapat dianggap sebagai pelaksanaan kegiatan. Untuk mencapai tujuan organisasi, kegiatan anggota organisasi pertama-tama harus direncanakan, diatur, diarahkan, dan dikoordinasikan dengan penggunaan sumber daya organisasi lainnya. Ini adalah awal dari proses operasional yang dikenal sebagai manajemen.

Menurut Handoko (1997), Manajemen adalah proses yang membantu dalam penciptaan tujuan dan kebijakan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan kepada mereka yang terlibat dalam implementasi dan pencapaian tujuan.

Dari beberapa sudut pandang diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dimulai dengan mengatur, mengarahkan, dan mengawasi segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

2.2.2 Tujuan Pengelolaan

Untuk mencegah hal ini, manajemen bertujuan untuk mentransfer semua sumber daya organisasi yang tersedia saat ini, termasuk personel, alat, dan infrastruktur. membuang-buang waktu, tenaga, dan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pemrosesan diperlukan untuk semua bisnis

karena tanpanya, upaya akan sia-sia dan tujuan akan lebih sulit dicapai.. Berikut ini adalah beberapa tujuan pengelolaan yaitu:

- a. Mencapai visi dan misi suatu organisasi
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang berlawanan tetapi saling melengkapi. Manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan yang saling bertentangan.
- c. Agar dapat efektif dan efisien, efektivitas suatu organisasi dapat di evaluasi dengan berbagai cara. Efektivitas dan efisiensi adalah dua metode yang sering digunakan.

Jika langkah-langkah pengelolaan diselesaikan dengan benar tujuan pengelolaan akan tercapai. Berikut ini Langkah-langkah untuk menerapkan pengelolaan menurut Afifiddin (2010).

- a. Pilih strategi pengelolaan.
- b. Menentukan parameter akuntabilitas.
- c. Buat tujuan yang harus dipenuhi dan mencakup semua persyaratan.
- d. Pilih pengukuran yang tepat dalam menjalankan tugas.
- e. Pilih norma kerja yang produktif dan sukses.
- f. Membuat tes atau mengevaluasi.
- g. Jadwalkan pertemuan.
- h. Lakukan analisis.
- i. Masukkan rencana ke dalam Tindakan
- j. Lakukan evaluasi.
- k. Dilakukan berulang-ulang.

2.2.3 Fungsi Pengelolaan

Tujuan pengelolaan menurut Terry dalam Sobri, dkk (2009), adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui tindakan orang lain. Menurut Henry Fayol, ada 5 pengelolaan, antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), pengawasan (*controlling*). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini:

1. Perencanaan (*planning*), adalah proses merumuskan Tindakan yang direncanakan yang dianggap diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan melibatkan pemilihan, koelasi, dan penggunaan fakta, serta penciptaan dan penerapan asumsi masa depan.
2. Pengorganisasian (*organizing*), Mengelompokkan dan mengatur banyak tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menugaskan orang untuk tugas tersebut, menciptakan lingkungan fisik yang ideal, dan mengidentifikasi otoritas relatif yang dialokasikan untuk setiap tugas adalah contoh organisasi.
3. Pelaksanaan (*actuating*), adalah pengaturan setiap orang dalam kelompok yang ingin mencapai dan bekerja menuju tujuan secara bebas dan sesuai dengan perencanaan organisasi dan administrasi. Faktor yang diperlukan dalam pelaksanaan ini yaitu :
 - a. Memiliki jiwa pemimpin.
 - b. Mempunyai sikap dan moral yang baik.
 - c. Memiliki komunikasi yang baik.
 - d. Intensif.
 - e. Mengawasi.
 - f. Memiliki jiwa disiplin.

4. Pengawasan (controlling), pengawasan dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana ditentukan apa yang harus dicapai, standar mana yang dicapai dan, jika perlu, diambil tindakan korektif agar hasilnya berjalan sesuai rencana. Menjelaskan proses berikut: Menentukan standart atau dasar pengendalian.
5. Mengukur kinerja.
6. Membandingkan kinerja dengan standart
7. Memperbaiki penyimpangan dengan Tindakan perbaikan.

2.2.4 Pengertian Sampah Rumah Tangga

Sampah juga dikenal sebagai limbah rumah tangga, yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga biasa, tetapi tidak termasuk kotoran dan limbah lainnya. dampak sampah perkotaan terhadap kerusakan lingkungan, seperti penurunan kualitas udara, berdampak pada kesehatan masyarakat lainnya. Mengenai pengelolaan sampah ruma tangga di atur di dalam peraturan rumah tangga No.18 Tahun 2012.

Untuk mengelola sampah atau limbah domestik, perlu mengurangi menambah kepedulian terhadap lingkungan rumah tangga, menambah tempat untuk pembuangan sampah, dan meningkatkan penegakan hukum terhadap pelanggar. Dengan melakukan perencanaan yang tepat untuk pengelolaan sampah, smpah dapat dikelola dengan melalui beberapa metode termasuk daur ulang, pembakaran,pendaura ulang dan penguraian.

2.2.5 Sumber Sampah

Suatu bahan yang dibuang sebagai akibat dari aktivitas manusia atau alam disebut sebagai sampah.. Bahan ini tidak lagi berguna karena komponen atau tujuan

utamanya telah dihilangkan. Setiap usaha manusia pasti menghasilkan sampah atau rongsokan. menurut Gilbert sumber-sumber asal sampah adalah:

1) Sampah dari pemukiman

Salah satu sumber sampah adalah pemukiman perkotaan, yang dihasilkan dari penggunaan barang-barang yang tidak terpakai.

2) Sampah dari tempat umum dan perdagangan

Sampah dari tempat-tempat umum karena banyaknya akumulasi, sehingga memiliki potensi yang signifikan untuk menghasilkan sampah.

3) Sampah sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sampah dari fasilitas umum seperti tempat hiburan, rumah sakit, masjid, bioskop, pusat perbelanjaan, perkantoran dan instansi pemerintah lainnya.

4) Sampah dari industry

usaha atau fasilitas yang melakukan kegiatan industri penghasil limbah. Sampah basah, sampah kering, dan bahan bangunan yang dibuang adalah tiga jenis sampah utama yang dihasilkan.

5) Sampah Pertanian

Limbah pertanian, seperti sawah, tong, ladang, kebun, diproduksi sebagai bahan makanan dan pestisida nabati.

Hampir setiap negara di dunia memiliki masalah yang berkaitan dengan sampah. Sampah tidak hanya menjadi masalah di negara miskin tetapi juga di negara maju. Kota-kota besar di Indonesia rata-rata menghasilkan puluhan ton sampah setiap harinya. Bahkan ketika ada tempat sampah tidak jauh dari tempat kita berada, kita masih sering membuang sampah secara sembarangan. Sampah

yang berada di tempat sampah bisa lebih sedikit daripada sampah yang berada di jalanan akibatnya membuat kerugian bagi kita sendiri.

Gelbert dkk (2013), menyatakan bahwa ada 3 (tiga) dampak sampah terhadap manusia, yaitu :

1. Dampak kesehatan tempat dan pengelolaan limbah yang buruk menjadikannya habitat yang ideal bagi organisme dan menarik hewan seperti lalat dan nyamuk yang dapat menyebarkan diare, tifus, demam berdarah dan penyakit lainnya.
2. Dampak terhadap lingkungan, air sungai akan tercemar oleh rembesan cairan sampah. Kematian berbagai organisme, termasuk ikan, dapat menyebabkan kepunahan beberapa spesies yang mengubah ekosistem perairan biologis.
3. Dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi Akibat pengelolaan sampah yang buruk, kesehatan masyarakat terganggu. Hal terpenting dalam hal ini adalah uang tambahan untuk perawatan rumah sakit. Mahalnya biaya pengolahan air adalah salah satu cara di mana pengelolaan limbah yang tidak memadai dapat mempengaruhi fasilitas lainnya. Jika pengelolaan sampah tidak memadai, masyarakat membuang sampah di jalan secara tidak teratur, sehingga pemeliharaan dan perbaikan jalan harus dilakukan secara berkala.

2.2.6 Jenis Sampah

Jenis sampah secara garis besar dikategorikan menjadi tiga (3) kategori yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya.

1. Sampah organik/basah

Sampah ini adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, sisa sayuran, sisa buahan, sampah dapur, sampah restoran dan lain-lain. Sampah ini dapat membusuk secara alami.

2. Sampah anorganik/kering

Adalah sampah yang tidak bisa membusuk secara alami. Contohnya adalah logam, besi, plastic, karet dan lain-lainnya.

3. Sampah berbahaya

Sampah ini adalah sampah yang sangat berbahaya bagi manusia. Contohnya adalah limbah racun kimia, limbah nuklir jarum suntik bekas dan lainnya.

2.2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Sampah

Slamet (2013), mengklaim bahwa aktivitas dan tingkat kehidupan masyarakat sangat berdampak akibat sampah, yaitu:

1. Jumlah penduduk semakin banyak sehingga jumlah sampah yang dihasilkan juga semakin meningkat.
2. Keadaan sosial ekonomi. Semakin tinggi ekonomi masyarakat semakin tinggi juga tingkat penggunaan barang-barang sehingga itu akan menimbulkan sampah.
3. Kemajuan teknologi. Akibat penggunaan bahan baku yang semakin berbeda Teknik pengawasan, dan pembuatan barang yang semakin beragam, kemajuan teknologi akan mengakibatkan peningkatan kuantitas dan kualitas sampah.

Beberapa Faktor yang mempengaruhi efektivitas Pengelolaan Sampah

1. Sumber Daya Manusia

Masyarakat merupakan faktor pelaksana yang sangat penting untuk kebersihan suatu lingkungan karena memiliki kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, dan keahlian yang dimiliki untuk mengelola .

2. Motivasi Kerja

Motivasi kerja sangat penting untuk dipahami karena dari motivasi yang kita dengar dan kita tau itu semakin membuat kita semangat dan ingin maju dan semakin giat dalam mengerjakan tugas kita.

3. Sarana Dan Prasarana

Salah satu unsur pokok untuk meningkatkan produktivitas dan semangat kerja yaitu dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia di suatu organisasi. Oleh karena itu pemerintah juga harus menyiapkan fasilitas untuk mendukung kebersihan dan pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di kecamatan .

4. Partisipasi Masyarakat

Keikutsertaan masyarakat atau partisipasi yang dilakukan masyarakat sangat penting dalam menunjang berhasilnya pengelolaan sampah yg efektif. Masyarakat pada umumnya masih banyak yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan disekitarnya sehingga membuat pengelolaan menjadi tidak efektif.

2.2.8 Pengertian Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengelolaan sampah rumah tangga adalah perencanaan pengelolaan, pengumpulan, penyimpanan, pemindahan, dan pengangkutan barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi. Limbah harus ditangani dan dibuang sesuai dengan jenisnya.

Pengelolaan sampah yang meliputi pengelolaan dan pengurangan merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan seimbang, menurut Peraturan Kota Medan No. 6 Tahun 2015. Tugas pengelolaan sampah dilakukan oleh:

a. Setiap masyarakat

- b. Pengelola Kawasan daerah tersebut.
- c. Pemerintah di kecamatan/Kota

Tujuan pengelolaan sampah diantaranya :

- a. Melindungi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan
- b. Konservasi sumber daya diantaranya material, energi, dan ruang

Pengelolaan sampah dapat dibedakan menjadi dua (2) Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 2008 yaitu :

1. Pengurangan sampah

Meliputi pengurangan sampah, daur ulang sampah, dan kegiatan pemanfaatan Kembali sampah. Biasanya pengurangan sampah meliputi 3 R, yaitu:

- a. *Reuse* (penggunaan Kembali), menggunakan beberapa sampah yang masih bisa dimanfaatkan.
- b. *Reduce* (pengurangan), mengurangi penggunaan barang yang susah untuk di daur ulang contoh nya seperti plastik.
- c. *Recycle* (daur ulang), yaitu menggunakan sampah yang sudah tidak digunakan tetapi bisa di daur ulang Kembali untuk dapat digunakan sehingga akan mengurangi sampah yang ada .

2. Penanganan Sampah

Bagian dari penanganan sampah terdiri dari pewadahan dan pemilahan sampah, pengumpulan dan pengangkutan sampah, TPS, TPS, sebagai mana dijelaskan di bawah ini:

a. Pewadahan dan Pemilahan

Sampah Tempat sampah digunakan untuk penyimpanan sementara sampah yang sudah tidak digunakan lagi. Dalam proses pengumpulan sampah, masalah

tempat pembuangan sampah menjadi hal yang sangat penting. Diperlukan lokasi untuk membuang sampah-sampah yang sudah tidak digunakan lagi agar tidak berserakan dan membuat area disekeliling nya menjadi kotor. Perlu juga disediakan lokasi untuk penyimpanan atau penampungan sebelum akhirnya sampah tersebut di bawa ke tempat pembuangan akhir agar memudahkan proses pengumpulan sampah yang dihasilkan.

Dalam melakukan pewadahan harus melalukan nya sesuai dengan jenisnya yaitu:

- a. Memisahkan sampah organik
- b. Memisahkan sampah anorganik
- c. Sampah berbahaya seperti racun agar dipisahkan.

Berdasarkan informasi yang diberikan diatas, dapat disimpulkan bahwa tempat pembuangan sampah di suatu tempat atau komplek perumahan haraus bersih agar bisa dikatakan kegiatannya dapat berjalan dengan baik.dan penempatan sampahnya juga harus di tempatkan ditempat yang berbeda sesuai dengan jenisnya.

b. Pemilahan

Pemilahan adalah pengelompokan sampah yang dilakukan seperti pemisahan sampah organikdan sampah anorganik akan di tempatkan pada wadah yang berbeda, kemudian sampah yang masih dapat dignakan dapa dimanfaatkan Kembali sampah-sampah rumah tangga seharusnya sudah di kelompokkan sejak dari rumah masyarakat.Cara pengelompokannya yaitu :

1. Membuat tempat sampah yang berbeda untuk sampah organic dan sampah anorganiz

2. Untuk jenis wadah yang digunakan bisa di tentukan sesuai dengan jenisnya, contohnya kantong plastic, ember plastik dan lain sebagainya.
3. Pengangkutan sampah dilakukan untuk membawa langsung sampah-sampah yang sudah di kumpulkan dari tempat pembuangan sampah untuk menuju ke tempat pembuangan sampah akhir. Kendaraa yang digunakan untuk mengangkut sampah seperti truk jenis *tripper dump truck* , seperti biasa truk-truk pengangkut sampah menuju ke titik-titik tempat pembuangan sampah secara bergantian dan kemudian membawanya ke tempat pembuangan akhir. Beberapa pola pengangkutan sampah yaitu :
 - a. Pengangkutan sampah secara individual langsung, truk pengangkut menuju sumber sampah untu mengambil sampah, dari titik yang pertama untuk mengangkut sampah sampai tryk tersebut penuh dan selanjut nya di bawa ke tempat pembuangan akhir.
 - b. Pengumpulan sampah dengan cara mentransfer. Kendaraan pengangkut sampah yang keluar langsung menuju ke lokasi pemindahan di transfer depo untuk mengangkut sampah ke TPA, setelah itu dari TPA, kendaraan Kembali ke transfer depo untuk pengambilan untuk rit berikutnya.
 - c. Pengumpulan sampah dengan menggunakan kontainer, Kontainer yang kosong berjalaan menuju TPA, dan kemudian Kembali lagi .
3. Tempat penampungan sementara
Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut setelah kemudian di bawa ke tempat pembuangan akhir menurut Peraturan Daerah Kota Medan No.6 Tahun 2015.

4. Tempat Pemrosesan Akhir

Tempat pemrosesan akhir merupakan tempat untuk memproses sampah - sampah yang sudah diambil dari tempat pembuangan sementara.

4.3 Landasan Hukum Pengelolaan Sampah

landasan Hukum dalam pengelolaan sampah yaitu:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
2. Undang-Undang No 8 Tahun 2008
3. Peraturan Daerah (PERDA) Kota Medan No. 6 Tahun 2015
4. Peraturan pemerintah (PP) No. 81 Tahun 2021

4.4 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rieke Marta Yulia tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar”. Dalam rangka meningkatkan standart pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Aceh Besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelayanan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar serta hambatan dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Probosari tahun 2020 dengan judul “ Peran Serta Masyarakat Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Krobokan Kota Semarang”. Untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang mandiri, melibatkan masyarakat sangat diperlukan, Dengan pengembangan

metode penanganan sampah berupa penciptaan sampah dan penghematan sampah. Bank sampah Recik Benik berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah rumah tangga di Krobokan Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa cara partisipasi masyarakat, serta pengaruh, alasan motivasi, dan faktor penghambat yang mempengaruhi sampah melalui bank sampah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif. Faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Krobokan memiliki potensi untuk berkembang menjadi desa wisata karena adanya dukungan pemerintah. Secara umum dapat dikatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman masih pasif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Eni Wirnasih Pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar”. Pertumbuhan penduduk baik perkotaan maupun pedesaan secara alami cenderung memperluas jenis dan bentuk kegiatan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan alam, yang akan berdampak pada pertumbuhan konsumsi energi dan produksi sampah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, Pemerintah Kota Denpasar, merupakan tata cara penanganan dan meminimalisir sampah. Tiga (3) metode yang digunakan pengurangan sampah, penggunaan Kembali, dan daur ulang digunakan untuk mengurangi sampah. Sementara itu ada lima pendekatan berbeda untuk menangani sampah, antara lain seleksi, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pemrosesan akhir. Hasil utama dari kerja lapangan yang dilakukan untuk kesimpulan penelitian ini menyangkut efisiensi pengelolaan sampah di

Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pertama dalam hal pengurangan sampah 3 R yaitu mengurangi penggunaan sampah (*reduce*), penggunaan Kembali sampah (*reuse*), dan daur ulang (*reuse*) adalah tiga pendekatan atau prosedur yang digunakan untuk meminimalkan sampah secara berwawasan lingkungan menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Pemerintah Kota Denpasar telah menerapkan Undang-Undang baru tentang pembatasan kantong plastik melalui Perwali Nomor 36 Tahun 2018. Selain itu pemerintah memiliki program “PESANMAMA” yang mendorong masyarakat untuk mengubah sampah menjadi hal yang bermanfaat guna mengurangi sampah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wildan Fadillah tahun 2021 dengan judul “ Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Bandung”. Berdasarkan Perda No.9 Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sampah di Kota Bandung. Studi ini menerapkan teori Gibson yang menurut Bungkaes (2013:15) memiliki komponen-komponen berikut ini yaitu kejelasan tujuan, kejelasan strategi , analisis dan perumusan aturan yang baik, perencanaan yang matang, persiapan program yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem pengawasan dan pengendalian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Bandung sudah berjalan dengan baik namun belum efektif dan saat ini masih belum beroperasi secara maksimal.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

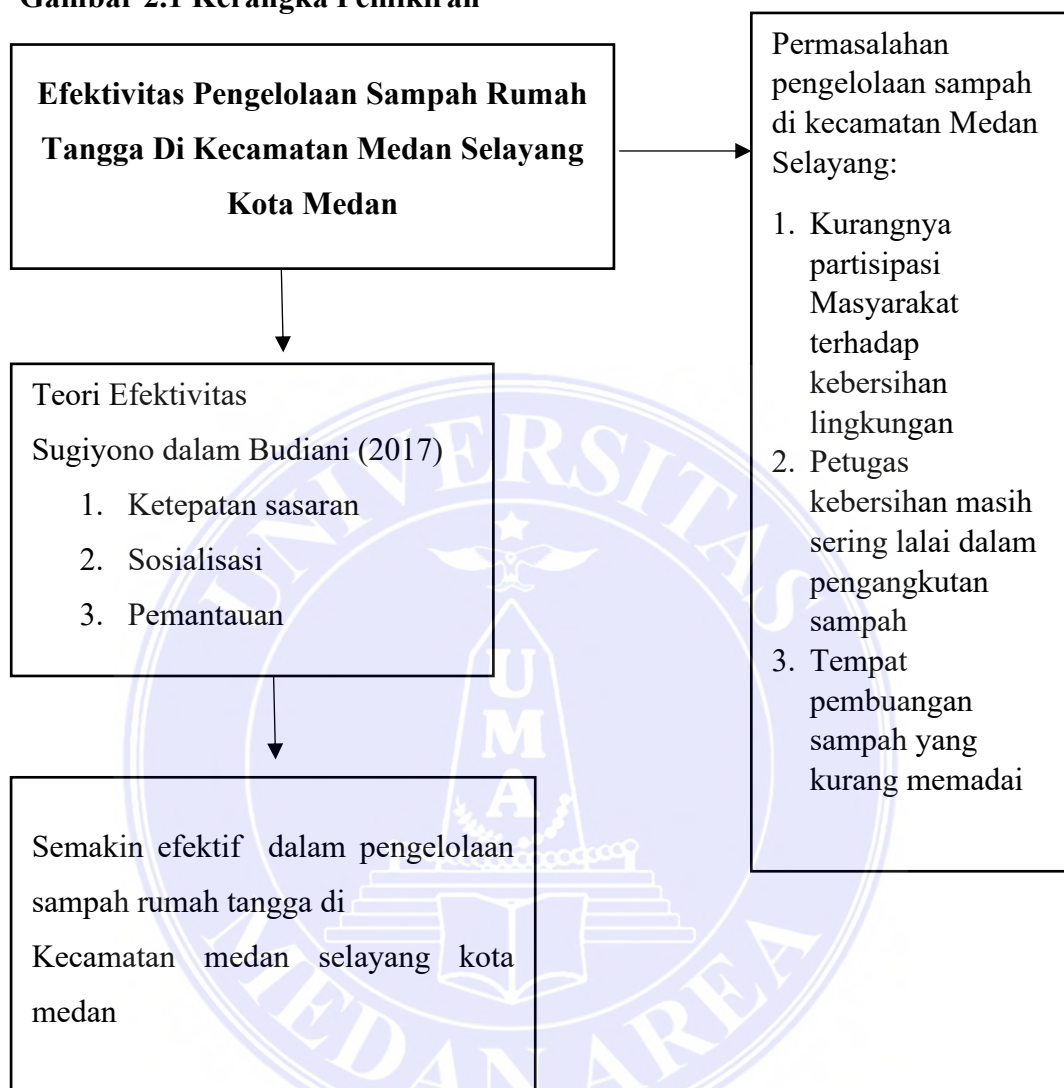
| No | Judul, Nama, Tahun | Metodologi penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|
| 1 | Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar, Rieke Marta Yulia, 2020 | Dalam rangka meningkatkan standart pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Aceh Besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelayanan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar serta hambatan dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. | Dari hasil penelitian diketahui bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Besar belum efektif dalam mengelola sampah. Dari ketiga indikator tersebut, hanya satu yang menunjukkan hal tersebut, dan indikator tersebut adalah ketepatan sasaran dan sosialisasi. Meskipun Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan ketetapan sasaran, tujuan yang telah ditetapkan belum tercapai, dan sosialisasi msih terbatas. |
| 2 | Peran Serta Masyarakat Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Krobokan Kota Semarang, Ida Probosari, 2020 | Untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang mandiri, partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan. Dengan mengembangkan metode penangan sampah berupa penciptaan sampah dan penghematan sampah, Bank Sampah Recik Benik berfungsi sebagai wadah pengelolaan sampah rumah tangga di Krobokan. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji beberapa cara partisipasi masyarakat, serta pengaruh, motivasi, dan faktor penghambat yang mempengaruhi pengolahan sampah melalui bank sampah. Dengan metodologi deskriptif kualitatif, penelitian ini mengambil pendekatan | Hasil menunjukkan bahwa masyarakat belum berkontribusi sepenuhnya dalam pengelolaan sampah dan penciptaan nilai ekonomi. |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | <p>kualitatif. Pengelolaan sampah di masyarakat berdampak pada aspek sosial, lingkungan, dan finansial. Krobokan Resort memiliki potensi untuk berkembang menjadi desa wisata karena adanya dukungan pemerintah. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa ketelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman masih minim.</p> | |
| 3 | <p>Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar. Ni Wayan Eni Wirnasih</p> | <p>Pertumbuhan penduduk baik perkotaan maupun pedesaan secara alami cenderung memperluas jenis dan bentuk kegiatan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan alam yang akan berdampak pada pertumbuhan konsumsi energi dan produksi sampah. Penelitian ini menggunakan teori deskriptif kualitatif.</p> | <p>Hasil utama dari kerja lapangan yang dilakukan untuk kesimpulan penelitian ini menyangkut efisiensi pengelolaan sampah di Denpasar. Pertama dalam hal pengurangan sampah 3R</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi penggunaan sampah (<i>reduce</i>) 2. Penggunaan Kembali sampah (<i>reuse</i>) 3. Daur ulang (<i>recycle</i>) <p>Adalah tiga pendekatan atau prosedur yang digunakan untuk meminimalkan sampah secara berwawasan lingkungan menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Pemerintah Kota Denpasar telah menerapkan Undang-Undang baru Tentang Pembatasan Kantong Plastik melalui Perwali Nomor 36</p> |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | | <p>Tahun 2018. Selain itu, pemerintah memiliki program “PESANMAMA” yang mendorong masyarakat untuk mengubah sampah menjadi kerajinan hal yang bermanfaat guna mengurangi sampah. TPS aka menerima smpah organic yang tidak dapat diolah Kembali menjadi kompos. Selain itu, pengurangan sampah dilakukan dengan mengajarkan anak-anak sejak dini untuk membawa perbekalan dari rumah untuk menghindari sampah plastic.</p> |
| 4 | <p>Efektifitas pengelolaan sampah di kota bandung. Ahmad Wildan Fadlillah,2021</p> | <p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sampah di Kota BANDUNG, Teori Gibson, sebagaimana dinyatakan dalam Bungkaes (2013:15),</p> | <p>Hasil temuan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Bandung sudah berjalan namun belum efektif ,saat ini masih belum beroperasi secara maksimal.</p> |

2.5 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dokumen pribadi, tetapi bukan dokumen berupa angka dan angket. Dimana peneliti menjadi teknik kunci utama dalam pengumpulan informasi maupun data.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci mengenai peristiwa secara transparan sebagaimana adanya sehingga mendapatkan kebenaran dari objek yang akan diteliti permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa secara transparan sebagaimana adanya sehingga mendapatkan kebenaran dari objek yang akan diteliti

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan berlangsung di lingkungan Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Berdasarkan sampah yang sangat menumpuk, ternyata tempat penelitian ini sudah tidak mampu lagi menyerap sampah sisa akibat kegiatan masyarakat. Bahkan sampah juga di buang ke jalan sehingga mengganggu lalu lintas. Selain itu, karena smpah yang sudah mulai membusuk, lingkungan sekitar juga menjadi bau sehingga dibuatlah penelitian di daerah tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | Okt 2022 | Nov 2022 | Jan-maret 2023 | April 2023 | Mei-Juli 2023 | Ags 2023 |
|----|------------------------|----------|----------|----------------|------------|---------------|----------|
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | |
| 2 | Seminar Proposal | | | | | | |
| 3 | Pengambilan data | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | |
| 5 | Seminar Hasil | | | | | | |
| 6 | Revisi Skripsi | | | | | | |
| 7 | Sidang Meja Hijau | | | | | | |

3.3. Sumber Data

Subjek dari mana data dikumpulkan berfungsi sebagai sumber data penelitian.

Responden yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan, atau menggunakan angket atau wawancara untuk mendapatkan nya.

Sumber data yg digunakan dalam penelitian ini terdapat dua (2) sumber data yaitu:

1. Data primer. Data wawancara yang dikumpulkan secara langsung disebut sebagai data primer. Data ini diperoleh dari sumber atau reporter yang dianggap dapat dipercaya tentang materi ini.

2. Data sekunder adalah informasi yang digunakan dalam kepustakaan untuk mendukung data primer. Dari bahan bacaan, dokumen, dan makalah penelitian tentang masalah yang disajikan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ada tiga (3) metode dasar untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data guna untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Metode berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengamatan/ Observasi Menurut Darlington Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola pengumpulan informasi melalui observasi dan pencatatan. Pengamatan langsung dilakukan di lokasi yang menjadi fokus penelitian. Kejadian atau gejala tersebut disaksikan langsung oleh peneliti yang merekamnya dengan cermat. Untuk mengetahui berapa banyak sampah yang berserakan dan menumpuk di lingkungan Kecamatan Medan Selayang, akan dilakukan observasi di sana.
2. Wawancara Dialog antara informan dan sumber informasi dikenal dengan istilah wawancara. Interaksi ini memiliki dua pihak: pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee), yang menanggapi pertanyaan. Menurut Sugiyono, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan sumber informannya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Yang akan di wawancarai adalah camat Kecamatan Medan Selayang karena Beliau yang mengetahui pelaksanaan apa saja yang akan

dilakukan di Kecamatan Medan Selayang untuk menangani penumpukan sampah tersebut, kemudian para staaf yang bekerja di kantor camat untuk memberikan sedikit keterangan yang mereka ketahui dan juga masyarakat yang ada di sekeliling Kecamatan Medan Selayang untuk memberikan tanggapan mereka dengan adanya penumpukan sampah .

3. Dokumentasi. Informan Paul Marie Ghislain Otlet mengklaim bahwa memproses, mengumpulkan, menemukan Kembali, melestarikan, dan menyebarkan dokumen merupakan jenis kegiatan yang dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi tersebut berasal dari Kantor Camat di Kecamatan Medan Selayang melalui dokumen-dokumen yang mereka simpan selama ini.

3.5 Informan Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, sumber data berupa orang atau narasumber sangat penting atau memegang peranan utama sebagai orang yang menguasai informan mengenai permasalahan yang ada. Peneliti dan narasumber berada pada kedudukan yang sama, sehingga narasumber dapat memprioritaskan arah dan referensi mereka dalam menyajikan informasi yang mereka miliki, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar memahami dan mengetahui masalah serta terlibat aktif dalam masalah penelitian. Posisi ini langsung diambil oleh orang-orang sebagai kunci utama. Dalam penelitian ini, permasalahan berikut akan langsung dibahas dengan metode pemilihan informan:

- a. Informan kunci, adalah mereka yang mengetahui lebih banyak tentang topik

penelitian yang kita lakukan di instansi mereka. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu :

Sekretaris Camat Medan Selayang(Ibu Endang Wastiani, S.Kep Ners).

b. Informan Utama, adalah informan yang dapat memberikan penjelasan yang spesifik tentang topik yang kita bahas. Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu :

1. Kasubag Umum (Bpk.Denniel Paskhadynata Siregar, ST)

2. Kepala bidang SARPRAS (Bpk.Sastra Jaya Sitepu S.E)

3. Budi Tarigan (Pegawai)

c. Informan tambahan, adalah masyarakat yang berada di daerah tempat penelitian yang dapat memberikan informasi sekilas tentang keadaan di daerah tersebut. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Marlince.

2. Upri sitanggang.

3. Nuraini.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data terjadi bersamaan dengan pengumpulan data. Melalui konsep aliran tiga tahap, tiga tahap dimanfaatkan secara khusus. Reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan ketiga tahapan model aliran, menurut Miles & Huberman (1992). Fase-fase ini akan terjadi bersamaan dalam penelitian ini. Penulis kemudian menceritakan Kembali temuan penelitian setelah menganalisis dan menafsirkan data. Data yang diperoleh kemudian diperiksa dalam tiga Langkah berikutnya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengkaji semua data lapangan yang dikumpulkan dengan berbagai cara.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan Upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

2. Reduksi Data.

Reduksi data menurut Miles & Huberman, meliputi meringkas, memilih elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada elemen-elemen kritis yang relevan dengan masalah studi, mencari tema dan pola, dan akhirnya menciptakan gambaran yang lebih jelas dan membuat penelitian lebih mudah. Pengumpulan data lebih lanjut peneliti memulai dengan meringkas temuan dari catatan proses penelitian., ditulis dengan cara yang dapat dimengerti. Lalu menceritakan hasil tangkapan kamera atau dokumentasi sesuai terjadi di lapangan, lalu peneliti mendapat pendapat dan kesimpulan sendiri. Kedua, peneliti menyusun semuanya dalam bentuk kalimat dengan memeriksa kembali semua data yang telah dikumpulkan, lalu menggabungkannya dan menyusunnya dalam bentuk kalimat dan membentuk paragraph. Ketiga, peneliti membuat sebuah kode yang dapat ditelusuri dari satuan sumbernya.

3. Penyajian Data.

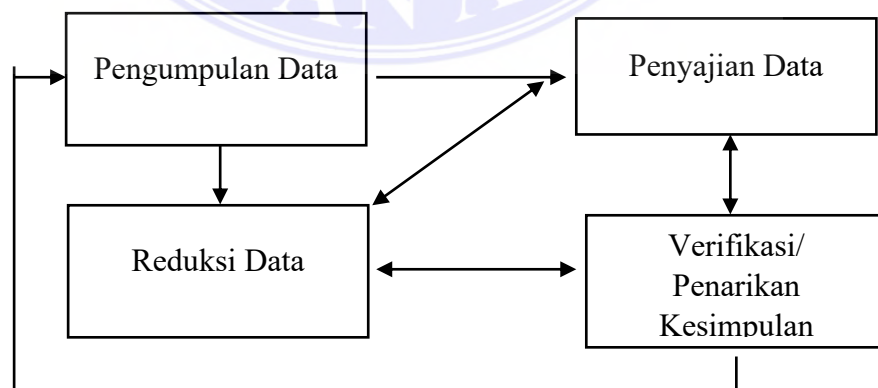
Menurut Miles & Huberman), Proses penyusunan temuan penelitian dengan menggunakan teknik analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan meliputi beberapa tugas yang dikenal dengan penyajian data. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penggunaan data yang terkumpul. Peneliti diharapkan dapat

memberikan data pada tahap ini secara jelas dan rinci.. Penelitian kualitatif dalam melakukan penyajian data sangat identik dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Yang dimaksud dengan naratif bahwa peneliti mampu menjelaskan dan menceritakan rangkaian peristiwa dengan sistem kronologis yang saling terhubung satu sama lain. Tidak hanya menggunakan teks, namun dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan penyajian data dalam bentuk gambar, matriks atau bentuk analog.

4. Penarikan kesimpulan

Adalah melihat poin-poin penting yang menjadi topik pembahasan dalam materi tersebut dan untuk mempermudah kita dalam memahami apa yang menjadi permasalahan di dalam materi tersebut. Dengan adanya data telah dikumpulkan dengan berbagai bukti dan gagasan yang mendukung terhadap sebuah fenomena atau masalah yang terjadi, diharapkan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Dalam menarik sebuah kesimpulan, penting adanya sebuah bukti yang menjadi penguat sehingga kesimpulan tidak bersifat sementara

Gambar 3.1 Teknik analisis data menurut Miles & Huberman



Data kualitatif menurut Miles & Huberman, memberikan gambaran yang menyeluruh dan didukung dengan baik serta penjelasan tentang proses regional.

Menggunakan informasi kualitatif dapat mengikuti dan memahami perkembangan peristiwa kronologis, mengevaluasi sebab akibat dalam konteks gagasan penduduk setempat, dan memperoleh berbagai penjelasan yang relevan. Data kualitatif juga memberi peneliti berfikir diluar asumsi dan kerangka teoritis yang telah ditetapkan. yang meningkatkan kemungkinan bahwa kita dapat membuat temuan yang tidak terduga dan mengembangkan kerangka teoritis baru.

3.7 Defenisi Konsep dan operasional

3.7.1 Defenisi Konsep

Efektifitas pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan medan selayang kota medan

1. Efektifitas, Hubungan antara apa yang di inginkan dan tujuan yang akan dicapai inilah yang akan menentukan efektivitas. Ketika mempertimbangkan inisiatif, kegiatan, dan kontribusi yang sedang berlangsung untuk mencapai tujuan. Karena efektivitas terutama berkaitan dengan hasil, suatu program atau kegiatan dapat dianggap efektif jika hasil yang dihasilkannya pada akhirnya akan membantu mencapai tujuan tertentu.
2. Pengelolaan adalah proses yang dilakukan untuk menjadikan apa yang kita rencanakan bisa menjadi lebih baik lagi.
3. Sampah rumah tangga, sampah rumah tangga yang sering disebut sampah adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rutin rumah tangga

3.7.2 Defenisi Operasional,

Operasional adalah konsep abstrak yang digunakan untuk membuat pengukuran variable lebih mudah. Operasional juga dapat dilihat sebagai seperangkat aturan untuk melaksanakan tugas atau penelitian. Menurut Sugiyono dalam Budiani (2017) menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut.

1. Ketepatan sasaran, Menurut Makmur, ketepatan sasaran memiliki durasi yang lebih singkat dan lebih bersifat operasional. Menentukan tujuan yang tepat dan individual serta tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tergantung pada keberhasilan kegiatan organisasi. Begitu pula jika tujuan yang ditetapkan tidak tepat, membuat Anda kesulitan untuk melakukan berbagai aktivitas sendiri.
2. Sosialisasi, yaitu. kemampuan pelaksana program untuk mensosialisasikan program sehingga informasi tentang pelaksanaan program tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada peserta sasaran program. Wilcox Mardikontos mengatakan bahwa pemberian informasi merupakan langkah awal untuk mencapai hasil yang maksimal dan mempercepat kelanjutan pekerjaan, karena dengan adanya informasi dapat dimanfaatkan dan menambah pengetahuan masyarakat yang menerima informasi tersebut. Sampah merajalela, namun kurang mendapat perhatian masyarakat setempat.
3. Pemantauan yaitu. tindakan yang diambil setelah implementasi program yang mengingatkan peserta program. Selanjutnya, menurut Winard, pemantauan melibatkan pemeriksaan dan perbandingan hasil yang dicapai

dengan standar yang ditetapkan. Jika hasil yang dicapai berbeda dari standar saat ini, tindakan korektif harus diambil untuk memperbaikinya. Lebih lanjut menurut Bohar, kontrol adalah kontrol satu pihak atau kontrol yang lebih kepada bawahan. Dalam publikasi Siagia, Situmorang dkk menyatakan bahwa pengendalian adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan segala kegiatan suatu organisasi untuk memastikan pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Selayang masih belum berjalan efektif dilihat dari tiga indikator yaitu yang pertama adalah ketepatan sasaran, ketepatan sasaran dengan semua kelurahan yang ada di Kecamatan tersebut sudah dilakukan. Namun masih banyak masyarakat kelurahan yang kurang sadar akan pengelolaan sampah yang benar contohnya membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Kedua adalah sosialisasi, Sosialisasi yang biasanya mereka lakukan menghimbau masyarakat untuk membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya masing-masing sehingga itu dapat mempermudah dalam pemilahan sampah. Namun masyarakat di daerah tersebut belum tentu bisa membuang sampah secara teratur ke tempat sampah yang sudah disediakan di TPS. Ke tiga adalah pemantauan program, Pemantauan program sudah berjalan namun masih belum efektif karena mereka melakukan pemantauan dan evaluasi 3 bulan sekali namun program yang direncanakan tidak berjalan dengan baik contohnya pengangkutan sampah yang seharusnya rutin dilakukan ternyata tidak dilakukan setiap hari.

5.1.2 Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

Faktor yang menghambat dalam pengelolaan yang pertama adalah Sumber Dana/Anggaran yang kurang memadai karena masih kurangnya dana dalam pemeliharaan kendaraan seperti truk dan becak, karena sudah banyak truk yang masa penggunaannya sudah bertahun-tahun. yang kedua adalah Sumber daya manusia Sumber daya manusia yang kurang memadai, dikarenakan luas wilayah yang begitu luas tetapi para pekerja dalam kebersihan masih kurang. yang ketiga adalah sarana dan prasarana,. Dikarenakan Sarana dan prasarana yang ada di wilayah Kecamatan Medan Selayang masih kurang.

5.2 Saran

1. untuk meminimalisir terjadinya penumpukan sampah, diharapkan kepada masyarakat untuk tetap bisa membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, sehingga itu dapat mempermudah dalam pengangkutan sampah. Kemudian diharapkan juga kepada para petugas kebersihan untuk melaksanakan pengangkutan sampah setiap harinya supaya sampah-sampah yang ada di TPS tidak menumpuk.
2. Untuk menjadikan pengelolaan sampah yang efektif pemerintah diharapkan dapat memberikan dana tambahan kebersihan yang cukup kepada Kecamatan Medan Selayang . Diharapkan juga kepada pemerintah setempat untuk memberikan penghargaan kepada setiap kelurahan yang sangat bersih dibandingkan dengan kelurahan lain, sehingga ini bisa menjadi motifasi bagi kelurahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Aripin, Syamsul. 2014. *Aspek Perlindungan & pengelolaan Lingkungan Hidup*. Medan: Medan Area University Press.
- Badriyah, Mila. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Hardjanto, Imam. 2002. *Teori Manajemen Publik, Bahan Ajar FIA UB*. Malang: Universitas Brawijaya.
- IGES. 2019. *Rencana Kerja Penurunan Emisi SLCP dari Pengelolaan Limbah Padat Perkotaan di Kota Medan, Indonesia 2019-2025*. Medan
- J, Lexy dan Moleong J L. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2015. *Pekerjaan: Kajian Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pengelolaan Persampahan*. Jakarta: PT. Arkronim Engineering Manggala Pratama.
- Kementerian Pekerjaan Umum Badan Penelitian dan Pengembangan Permukiman. 2010. *Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3 R*. Bandung.
- Pemerintah Kota Medan. 2013. *Laporan Akhir Kajian Model Pengelolaan Sampah Dan SDM Kebersihan di Kota Medan*. Medan
- Robert, L. Mathis Dan John H, Jackson. 2015. *Human Resource Management (Management Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schuler, Randall. S. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: NilaCakra
- Tangkilisan, Hessel N.S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Terry, George R. dan Leslie W Rul. 1999. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.

B. Jurnal Dan Skripsi

- Nasution, Sahra Yusna. 2020. *Peranan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Tembung*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Meda Area.
- Wildan Fadillah, Ahmad. (2020). *Efektifitas Pengelolaan Sampah Di Kota Bandung*, Fakultas Sosial Dan Ilmu Politi. Universitas Islam Gunung Negeri Sunan Gunung Jati.
- Yulia, Rieke Marta. 2020. *Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan. Universitas Islam Negeri Ar-Ranir Banda Aceh.

C. Undang-Undang

Peraturan Daerah (PERDA) Kota Medan No. 6 Tahun 2015

Peraturan pemerintah (PP) No. 81 Tahun 2021

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

D. Internet

Analisis Daily. 2022. Kecamatan Medan Selayang Gotong Royong Cegah Banjir. <https://analisedaily.com/beritabaca/2022/06/25/1031819/kecamatan-medan-selayang-gotong-royong-cegah-banjir/>, diakses pada 15 Oktober 2022.

Antar News. 2022. Walikota Medan Pimpin Pembersihan Sungai elayang Atasi Banjir. <https://www.antaraneews.com/berita-2741757/walikota-medan-pimpin-pembersihan-sungai-selayang-atasi-banjir>, Diakses pada 15 oktober 2022.

Pemko Medan. 2022. Tindak lanjuti laporan warga Medan Selayang Bongkar Bak Sampah Tutupi Parit. <https://pemkomedan.go.id/artikel-21982-tindaklanjuti-laporan-warga-kecamatan-medan-selayang-bongkar-bak-sampah-tutupi-parit.html>, diakses pada 15 Oktober 2022.

Pemko Medan. 2022. Wujudkan Program Kebersihan Bobby Nasution Kecamatan Medan Selayang Himbau Warga Tidak Membuang Sampah Sembarangan. https://portal.pemkomedan.go.id/berita-wujudkan-program-kebersihan-bobby-nasution-kecamatan-medan-selayang-himbau-warga-tidak-membuang-sampah-sembarangan__read1696.html, diakses pada 15 Oktober 2022.

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

- I. Efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Selayang Kota Medan
 1. Ketepatan sasaran
Bagaimana ketepatan sasaran dalam efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Selayang Kota Medan ?
 2. Sosialisasi
Bagaimana sosialisasi dalam efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Selayang kota Medan?
 3. Pemantauan program
Bagaimana pemantauan program dalam efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Selayang kota Medan?

- II. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Selayang Kota Medan.
 1. Ketepatan sasaran
Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung ketepatan sasaran dalam efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Selayang Kota Medan?
 2. Sosialisasi
Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung sosialisasi dalam efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Selayang Kota Medan?
 3. Pemantauan program
Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung pemantauan program dalam efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Selayang Kota Medan?

DOKUMENTASI



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan kunci yaitu Ibu Endang Wastiani, S.Kep Ners selaku Sekertaris Camat di Kantor Camat Kecamatan Medan Selayang (Rabu,15 Februari 2023)



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan utama yaitu Bapak Denniel P.Siregar selaku Kasubag Umum Di Kantor Camat Kecamatan Medan Selayang, (Rabu,15 Februari 2023)



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan utama yaitu Bapak Sastra Jaya Sitepu S.E selaku kepala Sarpras Di Kantor Camat Medan Selayang (Jumat, 10 Februari 2023)



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan utama yaitu Sdra Budi Tarigan selaku pegawai di Kantor Camat Kecamatan Medan Selayang (Jumat, 10 Februari 2023)



Dokumentasi Peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan yaitu ibu nuraini selaku masyarakat (Jumat,17 February 2023).



Dokumentasi Peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan yaitu ibu Marlince selaku masyarakat (Senin,20 Februari 2023).



Dokumentasi Peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan yaitu ibu Upri Sitanggung selaku masyarakat (Senin,20 Februari 2023).



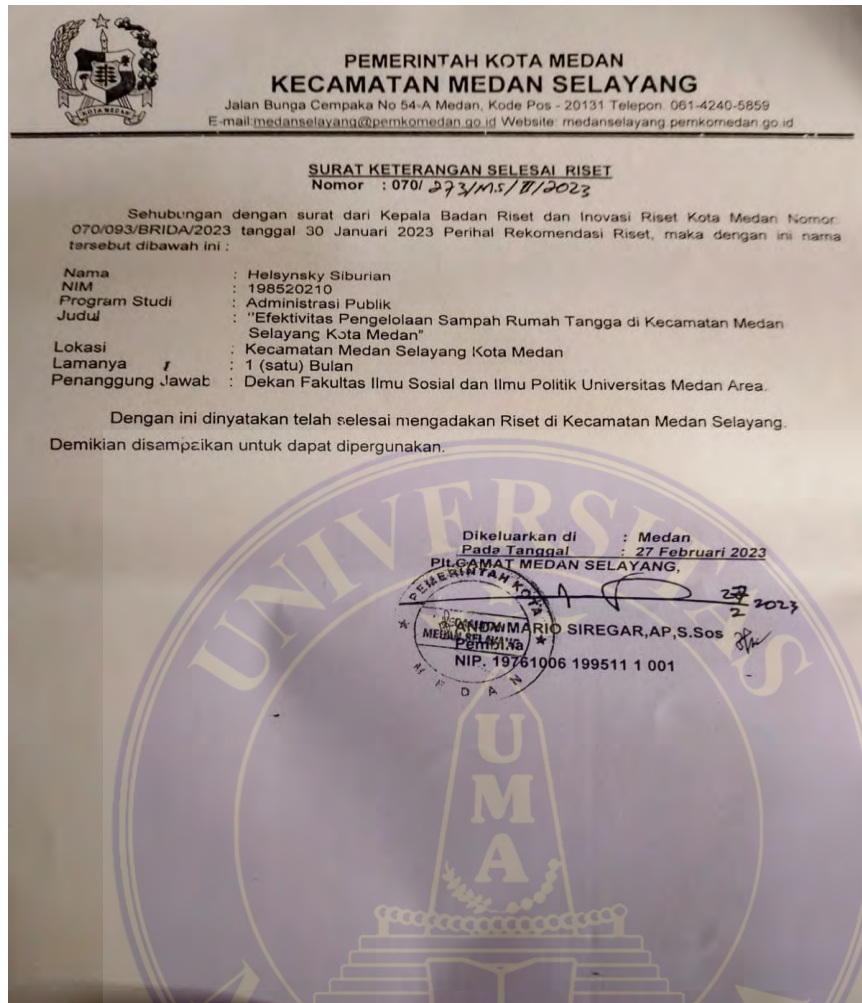
Sampah yang menumpuk di tps jl, harmonica Kecamatan Medan Selayang



Patroli sampah di Kecamatan Medan Selayang



Lampiran Surat Keterangan Selesai Riset



Lampiran Surat Keterangan Selesai Riset